



Mitra Sejati

Edisi: Mei 2025



ROH KUDUS

UNTUK KALANGAN SENDIRI



GBI Pasko
Jl. Pasir Koja 39, Bandung

Kamis, 01 Mei 2025

KUNCI KEBERHASILAN

Yoh. 16:12-14; Kis. 1:8; Zak. 4:6.



Ayat

Kisah Para Rasul 1:8.

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 15-16; Lukas 16:1-18

Doa

“Tuhan Yesus, kami merindukan Roh Kudus-Mu untuk memimpin hidup kami. Amin.”

Ayat ini adalah ayat kunci yang menjelaskan misi gereja Kristen awal setelah kenaikan Yesus ke surga. Ayat ini menyoroti, bahwa setelah menerima Roh Kudus, para murid akan menjadi saksi-saksi Kristus di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Pentingnya penerimaan kuasa Roh Kudus yang akan menguatkan para murid untuk menjadi saksi Kristus. Dalam ayat ini kata 'kuasa' yang dalam bahasa Yunannya 'dunamis' juga merupakan akar kata dari kata dinamit. Dinamit biasanya dipakai untuk meledakkan batuan besar atau bukit batu. Dunamis inilah yang membuat para murid mampu melakukan perkara-perkara besar dan luar biasa. Oleh sebab itu, Roh Kudus berperan penting dalam memberitakan Injil, menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat.

Roh Kudus tinggal di dalam kita, sehingga setiap kita juga bisa mengalami pengalaman yang sama seperti para murid Yesus. Kehidupan dan pelayanan kita bisa mengalami perubahan besar bila kita mengizinkan Roh Kudus bekerja melalui hidup kita. Apa pun yang kita lakukan, baik itu di dalam keluarga, studi, pekerjaan atau pelayanan, bila disertai dengan kuasa Roh Kudus, maka hasilnya tidak akan pernah sama. Kehidupan kita akan menjadi hidup yang berdampak bagi banyak orang. Mari datanglah kepada Tuhan dan izinkan Roh Kudus memenuhi hati dan pikiran kita, serta memimpin hidup kita.

Jumat, 02 Mei 2025

ROH KUDUS DAN PELAYANAN

Kisah Para Rasul 1:4-8.



Ayat

Kisah Para Rasul 1:8.

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 17; Lukas 16:19-31

Doa

“Tuhan Yesus, kami butuh Roh Kudus-Mu yang memampukan dan memimpin kami. Amin.”

Seorang penginjil muda bernama Tim merasa terpanggil melayani di desa terpencil. Ia semangat, membawa Alkitab dan bahan pelajaran, tetapi setelah beberapa minggu ia merasa gagal— tidak ada yang datang ke pertemuan, dan ia merasa ditolak. Dalam keputusasaan, ia berdoa dengan sungguh-sungguh, menyerahkan segala upayanya kepada Roh Kudus. Ia berhenti mengandalkan metode, dan mulai mendengarkan pimpinan Roh dalam setiap langkah. Perlahan, hatinya berubah, pendekatannya menjadi penuh kasih dan hikmat, dan pelayanan pun mulai berdampak. Orang-orang mulai tertarik bukan karena ceramahnya, tetapi karena mereka merasakan kasih dan kuasa Tuhan lewat hidupnya.

Pelayanan tanpa kuasa Roh Kudus ibarat lampu yang tidak terhubung pada sumber listrik. Bisa saja bentuknya lengkap dan terlihat bagus, tetapi tidak akan memberi terang. Roh Kudus adalah Pribadi Allah yang menyertai, memampukan, dan memberi kuasa kepada setiap orang percaya untuk melayani. Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus tidak menyuruh murid-murid-Nya langsung pergi memberitakan Injil. Ia justru meminta mereka menanti hingga mereka dipenuhi Roh Kudus. Mengapa? Karena pelayanan yang sejati memerlukan kuasa ilahi, bukan semata kemampuan manusia.

Pelayanan yang sejati bukan tentang performa, melainkan tentang relasi kita dengan Roh Kudus. Ketika kita tinggal dalam Dia dan membiarkan Dia memimpin, pelayanan kita akan menjadi saluran kasih, kuasa, dan kehidupan bagi banyak orang.

Biarkan Roh Kudus memimpin, mengajar, dan membimbing kita. Jangan lupa untuk tetap rendah hati dan bergantung sepenuhnya pada kuasa-Nya, karena hanya dengan Roh Kuduslah kita dapat melakukan hal-hal yang luar biasa bagi kemuliaan Tuhan.

Sabtu, 03 Mei 2025

KUASA ROH KUDUS

Yoh. 16:12-14; Kis. 1:8; Zak. 4:6.



Ayat

Zakharia 4:6.

*Maka berbicaralah ia, katanya:
"Inilah firman TUHAN kepada
Zerubabel bunyinya: Bukan dengan
keperkasaan dan bukan dengan
kekuatan, melainkan dengan roh-Ku,
firman TUHAN semesta alam.*

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 18-19; Lukas 17

Doa

*"Roh Kudus, biarlah kehadiran-Mu
yang selalu kami rindukan untuk
memimpin hidup kami. Amin."*

Zakharia 4:6 memiliki latar belakang dengan konteks pembangunan kembali Bait Suci di Yerusalem setelah pembuangan ke Babel. Ayat ini disampaikan kepada Zerubabel, gubernur Yehuda, dan Yosua, imam besar, yang memimpin proses pembangunan kembali. Ayat ini menekankan, bahwa pekerjaan Allah, termasuk pembangunan Bait Suci, tidak dapat dicapai dengan kekuatan manusia, melainkan dengan kuasa Roh Kudus.

Begitupun dalam kehidupan kita sebagai orang-orang percaya. Saat kita mengerti dan memahami, bahwa kita memang seharusnya hidup selalu dipimpin Roh Kudus. Biarlah kita mengizinkan Roh Kudus yang memimpin kita. Maka pasti hidup kita akan dipenuhi dengan kuasa. Hidup kita, pelayanan kita atau apa pun yang kita jalani tidak menjadi biasa-biasa, karena Roh Kudus yang memimpin kita. Ia akan menuntun dan memberikan kuasa untuk kita.

Minggu, 04 Mei 2025

ERAT DENGAN ROH KUDUS

Kisah Para Rasul 16:4-12.



Ayat

2 Timotius 1:14.

Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 20-21; Lukas 18:1-17

Doa

"Roh Kudus, kami mau berjalan dalam ketaatan kepada-Mu. Amin."

Roh Kudus rindu untuk memiliki relasi yang erat dengan orang percaya. Paulus dan Silas, serta jemaat mula-mula memberikan contoh tentang eratnya hubungan tersebut (Kis.16:4-12).

- Sepakat dengan tim pelayanan (ay.4-5).

Terkadang muncul godaan di dalam pelayanan untuk memiliki agenda sendiri, mau terlihat menonjol, mengesampingkan tim dan tindakan-tindakan egois lain, tetapi Paulus dan Silas memberikan keteladanan tentang kesepakatan. Mereka berjalan berkeliling untuk menyampaikan keputusan para rasul dan penatua di Yerusalem (ay.4-5). Mereka yang erat dengan Roh Kudus akan membangun kesepakatan dengan rekan sekerja (Mat.18:19-20).

- Peka dengan tuntunan Tuhan (ay.6-10).

Tuntunan Tuhan berikutnya dinyatakan melalui penglihatan (9) tentang orang Makedonia yang meminta pertolongan. Mereka menarik kesimpulan, bahwa Allah memanggil mereka untuk memberitakan Injil di tanah itu. Ini hanya bisa terjadi karena ada kepekaan dan hubungan dekat dengan Roh-Nya.

- Taat kepada kehendak Tuhan (ay.11-12).

Ayat-ayat ini menunjukkan, bahwa mereka yang semula memiliki rencana memberitakan Injil di Asia (6), rela berubah karena petunjuk Tuhan. Meskipun rencana kita baik seperti mereka yang berencana memberitakan Injil, tetapi kehendak dan rencana Tuhan pasti lebih baik. Mereka yang erat dengan Roh Kudus bersedia mengorbankan agenda pribadi untuk kepentingan Roh Kudus, serta bersedia berjalan dalam ketaatan kepada-Nya.

Senin, 05 Mei 2025

ROH KUDUS MEMIMPIN HIDUP ORANG PERCAYA

Yoh. 14:25-26; Yoh. 16:8; Mat. 12:31.



Ayat

Yohanes 14:25-26.

Semuanya itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 22-24; Lukas 18:18-43

Doa

“Ya Roh Kudus, biarlah hidup saya selalu Kau yang pimpin. Amin.”

Latar belakang ayat ini adalah konteks persiapan Yesus untuk wafat dan menjanjikan kehadiran Roh Kudus sebagai penghibur dan guru bagi para murid. Yohanes 14:25-26 menjelaskan tentang janji Yesus kepada murid-murid-Nya tentang Roh Kudus yang akan mengajar dan mengingatkan mereka tentang segala sesuatu yang telah Yesus katakan. Murid-murid sedang merasa sedih karena Yesus akan pergi, dan Yesus memberikan janji ini untuk menenangkan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Roh Kudus akan menjadi "Penghibur" bagi murid-murid, memberikan penghiburan dan kekuatan di tengah masa sulit.

Sangat penting bagi orang percaya untuk hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Karena sebagai manusia banyak hal yang akan kita lalui dan lewati hari-harinya. Tapi jikalau Roh Kudus turun atas kita dan memimpin hidup kita, maka Roh Kudus sendiri yang akan memberikan penghiburan di kala kita terpuruk, kecewa dan sedih. Saat kita melayani, maka ada kuasa yang menyertai kita karena Roh Kudus memimpin kita. Oleh sebab itu, sangatlah penting Roh Kudus memimpin hidup kita orang percaya.

Selasa, 06 Mei 2025

SUARA YANG LEMBUT

I Raja-raja 19:9-18.



Ayat

*I Raja-raja 19:12b.
Dan sesudah api itu datanglah bunyi
angin sepoi-sepoi basa.*

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 25-26; Lukas 19:1-10

Doa

"Kami berdoa agar Engkau membuka telinga dan hati kami untuk mendengar suara Roh Kudus yang lembut. Ajar kami untuk lebih peka terhadap pimpinan-Mu, sehingga kami tidak tersesat dalam kebisingan dunia ini. Amin."

Di zaman yang serba cepat, serba digital, dan serba bising—kita sering kehilangan kepekaan akan suara Tuhan. Notifikasi dari ponsel, kebisingan opini publik, serta kecemasan akibat tekanan hidup, membuat hati kita sulit tenang. Padahal, Tuhan tidak selalu berbicara dalam suara yang menggelegar. Justru sering kali, Dia menyampaikan kehendak-Nya melalui bisikan lembut Roh Kudus di dalam hati.

Kisah nabi Elia adalah potret sempurna tentang bagaimana Tuhan memilih untuk berbicara. Elia, yang sedang dalam pelarian dan ketakutan, tidak menemukan Tuhan dalam badai, gempa, atau api—melainkan dalam suara lembut yang tenang. Inilah cara Roh Kudus bekerja: bukan melalui keramaian, tapi melalui keheningan batin yang penuh penyerahan.

Mendengar suara Roh Kudus adalah kunci untuk menjalani hidup yang dipenuhi dengan hikmat dan kedamaian. Yohanes 10:27 mengatakan bahwa domba-domba Tuhan akan mendengarkan suara-Nya. Artinya, sebagai anak-anak Tuhan, kita memiliki kemampuan untuk mengenali suara-Nya dan mengikuti-Nya. Ketika kita mendengar dan taat kepada suara-Nya, kita akan berjalan di jalan yang benar dan mengalami pemeliharaan-Nya setiap hari.

Suara Roh Kudus yang lembut juga mengingatkan kita, bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Bahkan dalam masa-masa sulit atau ketidakpastian, Ia tetap ada di samping kita, memberikan arahan dan penghiburan. Ia tidak akan berteriak atau memaksa, tetapi dengan lembut Ia memimpin kita menuju rencana-Nya yang sempurna.

Roh Kudus masih berbicara hari ini. Namun, hanya hati yang mau tenang dan terbuka yang dapat menangkap suara-Nya. Mari belajar untuk tidak selalu mencari Tuhan dalam kehebohan, tetapi melatih diri untuk diam dalam hadirat-Nya, mendengar suara-Nya yang lembut namun penuh kuasa.

Rabu, 07 Mei 2025

ROH KUDUS MENGAJAR

Yohanes 16:12-15.



Ayat

1 Yohanes 2:27.

Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu – dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta – dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 27-29; Lukas 19:11-27

Doa

Roh Kudus, ajar kami akan segala sesuatu yang kami perlu. Amin.”

Pelayanan Roh Kudus untuk mengajar merupakan salah satu janji-janji Kristus yang terakhir sebelum penyaliban-Nya. Pelayanan ini dimulai pada hari Pentakosta dan terus berlanjut sepanjang abad ini. Pemahaman Petrus yang jelas seperti yang dinyatakan dalam khotbahnya pada hari Pentakosta merupakan bukti dari permulaan pelayanan ini. Secara umum isi pelayanan Roh Kudus mencakup semua kebenaran. Tentu saja hal ini berarti pernyataan yang berkenaan dengan Kristus sendiri.

Bagaimanakah Roh Kudus mengajar orang percaya? “...Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu --dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta--dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia” (1 Yoh.2: 27). Hal ini bukan berarti bahwa guru-guru manusia tidak diperlukan untuk menjelaskan firman Allah. Jika seperti itu, maka apa gunanya karunia pengajaran? (Rom. 12:7). Guru-guru manusia merupakan penghubung yang penting dalam prosedur untuk mengajar orang percaya, meskipun kebenaran utama dalam pengajaran itu berasal dari Roh Kudus.

Hasil pelayanan pengajaran Roh Kudus adalah bahwa Kristus dimuliakan. Perhatikan juga, bahwa bukan Roh Kudus yang dimuliakan apalagi manusia, melainkan Kristus. Selanjutnya, jika Kristus diketahui hanya melalui firman yang tertulis, maka Dia akan dimuliakan pada saat firman Allah diuraikan secara terperinci dalam kuasa Roh Kudus.

Kamis, 08 Mei 2025

MEMBIARKAN UNTUK DIPIMPIN

Roma 8:5-14.



Ayat

Roma 8:14.

Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 30-31; Lukas 19:28-48

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau mengizinkan Engkau memimpin kami sepenuhnya. Amin."

Roh Kudus menetap di dalam kita. Segala masalah yang kita alami, Roh Kudus tahu. Roh Kudus ada bersama-sama dengan kita. Tetapi sering kali kita tidak menyadari kehadiran-Nya. Bagian kita adalah memercayakan hidup kita kepada-Nya, membiarkan Roh Kudus menolong kita. Kadang kita bingung bagaimana harus berdoa, apa yang harus kita doakan, apalagi saat di mana kita terlalu bersedih, sehingga kita tidak bisa mengungkapkannya.

Roh Kudus mengingatkan untuk mendoakan orang lain, mungkin kita juga tidak tahu apa yang mereka alami karena kita terbatas, tetapi Roh Kudus mengingatkan kita untuk tetap mendoakan orang tersebut. Pelayanan kita akan efektif ketika Roh Kudus menolong apa yang kita kerjakan, Roh Kudus menajamkan kita. Kita menyembah di dalam Roh, membuat roh kita semakin kuat dan peka akan apa yang Dia kehendaki. Anak Tuhan pasti dipenuhi dengan Roh Kudus, namun sering kali kita masih mudah marah, selalu menggerutu, itu sama sekali bukan karakter Roh Kudus.

Bukan Dia tidak ada di dalam kita, tetapi kita membiarkan diri kita yang memimpin. Kembali periksa hati kita, karena apa yang dihasilkan dari Roh pasti berbuah Roh juga. Kita harus bisa menang atas keinginan kita sendiri. Sering kali kita berkata kepada Tuhan kalau kita diberkati, kalau keinginan kita dipenuhi atau terkabul barulah kita mau melayani. Apakah kita menjadi marah ketika keinginan kita tidak terwujud? Berhala modern adalah diri kita sendiri, ketika mulai lebih mementingkan diri kita sendiri.

Jumat, 09 Mei 2025

SAHABAT DI ERA KESEPIAN DIGITAL

Yohanes 14:15-20.



Ayat

Yohanes 14:18.

Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 1-2; Lukas 20:1-19

Doa

“Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau tidak membiarkan aku sendiri. Di tengah dunia yang ramai namun sepi, ajarku untuk peka terhadap kehadiran-Mu yang lembut. Amin.”

Seorang pemuda bernama Raka, aktif di media sosial dan tampak ceria dalam setiap postingannya. Tapi di balik itu, ia sering menangis dalam kamar, merasa hampa dan tidak berarti. Suatu malam, saat merenung, ia membuka Alkitab dan membaca janji Yesus tentang Roh Kudus. Ia mulai berbicara kepada Roh Kudus seperti kepada sahabat, menangis, dan merasakan damai yang belum pernah ia alami sebelumnya. Sejak itu, hidupnya berubah. Ia menemukan, bahwa tidak ada hubungan digital yang bisa menggantikan kehadiran nyata Roh Kudus di hatinya.

Di tengah dunia digital yang makin terhubung, manusia justru makin sering merasa terputus. Banyak orang punya ribuan teman di media sosial, tetapi tidak punya satu pun yang benar-benar memahami isi hati mereka. Di balik senyuman yang terpampang di layar, tersembunyi kesepian yang mendalam.

Namun, Tuhan Yesus telah memberikan kepada kita seorang Penolong yang setia—Roh Kudus, yang hadir bukan hanya di waktu kita kuat, tetapi juga ketika kita rapuh dan merasa sendiri. Ia bukan hanya kuasa yang bekerja di balik layar kehidupan, tetapi juga sahabat pribadi yang tinggal dalam hati kita, mendengar, menghibur, dan menuntun langkah kita.

Roh Kudus bukan hanya Penolong, tetapi juga Sahabat Sejati. Dia hadir untuk berjalan bersama kita melewati kesepian, menjawab tangisan dalam hati, dan membawa kita kepada kasih Allah yang sejati. Saat dunia sibuk menunjukkan kehidupan yang sempurna, Roh Kudus menunjukkan kasih yang tulus dan kesetiaan yang tidak pernah meninggalkan kita.

Sabtu, 10 Mei 2025

ROH KUDUS JAMINAN KESELAMATAN

Ef.1:13-14; Ayub 17:3; 2 Kor.1:22.



Ayat

Efesus 1:14.

Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 3-5; Lukas 20:20-47

Doa

"Roh Kudus, saya percaya bahwa Engkau jaminan bagian saya sampai saya memperoleh penebusan yang menjadikan saya milik Allah. Amin."

Ayat-ayat ini menjelaskan, bahwa ketika seseorang percaya pada Kristus setelah mendengar firman kebenaran, ia dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang menjadi jaminan bagian kita sampai kita memperoleh keseluruhannya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah.

Ayat 13 menyatakan, bahwa orang percaya dimeteraikan dengan Roh Kudus. Meterai ini menunjukkan, bahwa orang percaya menjadi milik Allah dan merupakan jaminan bagi keselamatan mereka. Ayat 14 menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh keseluruhannya. Ini berarti, bahwa Roh Kudus menjamin bahwa orang percaya akan menerima warisan dan keselamatan penuh yang telah dijanjikan oleh Allah. Dan Ayat 13 menyebutkan, bahwa keselamatan terjadi setelah seseorang mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatan. Ini menunjukkan, bahwa firman Tuhan adalah dasar bagi iman dan keselamatan.

Sebuah anugerah bagi kita manusia ini untuk bisa menerima Roh Kudus yang memimpin hidup kita dan menjadi jaminan keselamatan. Dan tidak bisa dipungkiri juga, bahwasannya dasar setiap kita orang percaya untuk menerima keselamatan adalah iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan itu pun karya dari Roh Kudus.

Minggu, 11 Mei 2025

ROH KUDUS DAN KESELAMATAN

Yohanes 16:7-15.



Ayat

Yohanes 16:8.

Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 6-8; Lukas 21:1-19

Doa

"Roh Kudus, kami bersyukur karena Engkau menginsafkan hati kami dan membawa kami kepada keselamatan yang sejati. Amin."

Keselamatan adalah anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus. Namun, tahukah Anda bahwa Roh Kudus memainkan peran sentral dalam proses keselamatan kita? Dari awal hingga akhir, Roh Kudus bekerja secara aktif untuk membawa kita kepada keselamatan dan menggenapi rencana Allah atas hidup kita.

Pertama-tama, Roh Kudus adalah agen utama dalam "kelahiran baru" atau regenerasi rohani kita. Yesus sendiri mengajarkan hal ini kepada Nikodemus dalam Yohanes 3:5-6, bahwa tanpa dilahirkan dari Roh, seseorang tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Ini menunjukkan, bahwa Roh Kuduslah yang menciptakan hati baru, menanamkan iman, dan memberikan hidup kekal kepada mereka yang percaya kepada Kristus.

Selanjutnya, Efesus 1:13-14 menjelaskan bahwa ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, Roh Kudus "memeteraikan" kita sebagai anak-anak Allah. Artinya, Roh Kudus menjadi tanda bahwa kita sudah menjadi milik Allah dan memiliki jaminan akan kehidupan kekal bersama-Nya.

Namun, pekerjaan Roh Kudus tidak berhenti di situ. Setelah kita diselamatkan, Roh Kudus terus bekerja untuk membentuk karakter kita agar semakin serupa dengan Kristus. Melalui pembaharuan yang terus-menerus (Titus 3:5), Roh Kudus membersihkan hati kita dari dosa dan mengisi kita dengan kasih, sukacita, damai sejahtera, serta buah-buah Roh lainnya (Galatia 5:22-23).

Akhirnya, Roh Kudus adalah pembimbing kita menuju kesempurnaan keselamatan. Di tengah dunia yang penuh godaan dan tantangan, Roh Kudus mengajar kita untuk hidup dalam kekudusan, menghindari dosa, dan terus mencari wajah Tuhan. Tanpa Roh Kudus, mustahil bagi kita untuk bertumbuh dalam keselamatan yang telah diberikan Allah kepada kita.

Senin, 12 Mei 2025

METERAI ROH

I Korintus 6:19-20.



Ayat

Efesus 1:13.

Di dalam Dia kamu juga--karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu--di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 9-11; Lukas 21:20-38

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih karena kami kini milik-Mu. Amin."

Ada tiga istilah yang dipakai Paulus untuk menyatakan doktrin, bahwa Roh Kudus menjadikan hati kita tempat kediaman-Nya. Salah satunya adalah tanda kepemilikan atau meterai Roh.

Kebiasaan di zaman kuno, umumnya barang dagangan yang dibeli selalu dibubuhi cap pemilik yang ditempatkan pada barang dagangannya ketika transit. Untuk menyatakan bahwa itu adalah barang dagangannya, pemilik barang cukup menunjukkan cincin cap yang sesuai dengan cap pada barang itu. Kapan pun capnya terlihat pada barang dagangan itu maka ia berhak memilikinya. Cap itu merupakan tanda kepemilikan baginya.

Kebenaran datang pada Paulus yaitu bahwa Allah, dalam penampilan serupa, memeteraikan mereka yang telah menerima Kristus. Allah membubuhkan tanda kepemilikan-Nya pada orang-orang percaya saat ia mengaku imannya. Agen Ilahi pemeteraian adalah Roh Kudus, yang memeteraikan citra Yesus Kristus di hati orang-orang Kristen. Berdiamnya Roh Kudus adalah tanda kepemilikan Allah. (I Kor.6: 19,20). Kepada setiap orang percaya Allah memberikan Roh Kudus untuk mendiaminya sebagai tanda kepemilikan Ilahi. Ketika kita menerima Kristus sebagai Juruselamat kita, Allah memeteraikan kita sebagai milik-Nya.

Seperti halnya, berkarung-karung biji padi-padian dan berkotak-kotak barang dengan dagangan yang telah dicap dalam hal ini tidak bisa berbuat apa pun. Barang-barang itu sama sekali pasif. Namun demikian, Allah tidak menaruh meterai kepemilikan-Nya pada kita sampai kita secara sukarela menyerahkan diri kepada Yesus Kristus. "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka percaya dalam nama-Nya" (Yoh.1:12).

Selasa, 13 Mei 2025

TANDA KEABSAHAN

I Raja-Raja 21:1-10.



Ayat

2 Korintus 1:21-22.

Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah mengurapi, memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 12-13; Lukas 22:1-23

Doa

"Roh Kudus, terima kasih karena Engkau telah meyakinkanku, bahwa aku kini telah menerima jaminan kehidupan kekal. Amin."

Tanda lain dari bukti, bahwa Roh Kudus mendiami hati kita adalah tanda keabsahan (sertifikasi). Tanda keabsahan ini adalah tanda yang dibubuhkan juga memastikan keaslian sebuah dokumen.

Izebel menulis surat yang memerintahkan agar Nabot dibunuh dan memeteraikannya dengan cara menggunakan cincin cap Raja Ahab (I Raj. 21: 8-10). Tanda sunat adalah meterai iman Abraham. Tanda itu tidak menciptakan imannya, namun lebih membuktikan bahwa ia berada dalam hubungan yang benar dengan Allah (Rom. 4: 11). Demikian juga, keberadaan gereja di Korintus merupakan meterai, sebuah bukti kerasulan Paulus (I Kor. 9:2).

Tak ada yang lain kecuali Roh Kudus yang mensahkan iman: "Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah" (Rom. 8: 16). Roh Kudus menjamin keselamatan melalui kediaman-Nya pada orang-orang percaya. Roh Kuduslah jaminan realitas iman dan meyakinkan kita, bahwa kita telah menerima kehidupan kekal.

Rabu, 14 Mei 2025

DARI DALAM KE LUAR

Yesaya 45:5-9.



Ayat

Yesaya 45:5.

Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah. Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 14-15; Lukas 22:24-46

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau terus melekat erat pada-Mu. Amin."

Bukan tidak boleh untuk mementingkan diri kita, keluarga kita, pekerjaan kita, masa depan kita. Tetapi kita tahu prioritas kita di atas semua itu ada Tuhan yang pemeliharaan-Nya tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Mengikuti Tuhan bukan untuk memuaskan keinginan kita, tetapi kehendak Tuhan. Jangan jadikan Tuhan hanya sebagai sarana kita untuk mendapatkan sesuatu, karena akan membuat kita mudah untuk melepaskan diri dari-Nya. Tuhan harus menjadi pusat, menjadi sasaran kita. Fokus kita kepada Tuhan atau masalah kita? Kita harus menang atas sikap hati yang negatif, karena seharusnya kebahagiaan tidak ditentukan oleh faktor luar, tetapi respon kita.

Segala hal bisa terjadi di luar kehendak kita, tetapi apakah kita tetap bisa bersukacita dan memegang janji Tuhan? Ketidakdekatan hubungan kita dengan Roh Kudus akan membuat hati kita marah. Banyak orang-orang yang sedang kesulitan di sekitar kita, sudahkah kita berbuat baik kepada mereka, sekalipun mereka jahat? Kita belajar untuk tidak menyimpan kepahitan, tidak mudah bangkit amarah, tidak mudah tersinggung. Mengikuti Yesus seharusnya menghasilkan buah pertobatan yang konsisten.

Bukan tidak pernah berbuat dosa tetapi tidak berdiam diri di dalam dosa itu, menikmati dosa itu yang lama-lama akan menarik kita lebih jauh dari Dia. Mungkin banyak hal yang ingin kita lakukan, banyak yang sudah kita rencanakan, tetapi tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan, jangan membuat kita stress, tetapi biar sukacita Allah yang menguasai diri kita. Apa pun yang terjadi kita bisa berkata Tuhan baik. Dari dalam keluar, bukan dari luar ke dalam. Libatkan Tuhan, segala sesuatunya pasti indah.

Kamis, 15 Mei 2025

BUAH ROH

Galatia 5:22-26.



Ayat

Matius 7:16a.

Dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 16-17; Lukas 22:47-71

Doa

“Ya Roh Kudus, kami mau bersekutu dengan-Mu. Amin.”

Ungkapan tunggal “buah Roh” menekankan, bahwa kualitas sifat orang Kristen tercampur dan tergantung bersama sebagai satu tandanan atau kelompok. Buah Roh itu tidak bisa dipisahkan. Buah (*karpos*) atau tuaian, dan Roh menandakan karunia-karunia Roh yang dihasilkan oleh kehadiran dan kuasa Roh Kudus. Tuhan sendiri telah berkata, bahwa sebatang pohon dikenali melalui buah-buah yang dihasilkannya (Mat.7: 16-20).

Yesus mengajar, “Dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka,” (Mat.7: 16). Dalam wacana perpisahan-Nya dengan para murid Yesus berbicara tentang kasih, sukacita, dan damai, yang merupakan tiga sifat pertama dari daftar Paulus mengenai buah Roh (Gal.5: 22). Dalam Efesus 5:9 Paulus menulis bahwa “buah Roh” terdiri dari: Kebaikan, keadilan, dan kebenaran. Jadi mereka yang telah dibebaskan dari dosa untuk menjadi hamba Allah, memiliki buah yang membawa kepada pengudusan (Rom. 6: 22). Paulus berdoa bagi para pembaca suratnya untuk memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik (Kol.1:10). Ia berkata, bahwa di mana pun Injil itu berkembang, Injil itu berbuah (Kol.1:6).

Kata buah menandakan pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan. Seperti buah alami, buah Roh tidak menjadi matang dalam satu malam. Manusia tidak mempunyai kekuatan atau keterampilan untuk menghasilkan buah rohani. Hanya oleh pertolongan Roh kita bisa menghasilkan buah Roh. Roh Kudus memelihara dan mengusahakan buah Roh agar setiap hari kita menyerahkan diri kepada Tuhan. Tuaian buah Roh akan berlimpah jika kita bersekutu dengan Allah dalam mengerjakan keselamatan kita dan kita mengusahakan kualitas-kualitas rohani ini dalam kehidupan kita (2 Pet. 1: 5-8). Allah memanggil kita kepada kehidupan di mana kita bertanggung jawab untuk bertumbuh dalam iman dan menghasilkan banyak buah. Hal ini bisa dilakukan melalui kekuatan Roh. Apakah kita sudah memiliki buah Roh?

Jumat, 16 Mei 2025

DUNIA YANG PENUH KEPALSUAN

Galatia 5:16-26.



Ayat

Galatia 5:22-23.

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 18-19; Lukas 23:1-12

Doa

“Ya Tuhan, kami bersyukur atas Roh-Mu yang tinggal di dalam kami dan membentuk kami menjadi serupa dengan Kristus, sehingga kami dapat menjadi terang di tengah dunia yang penuh kepalsuan ini. Amin.”

Di zaman yang penuh pencitraan dan kepalsuan, di mana banyak orang menampilkan versi terbaik—bahkan palsu—dari diri mereka di media sosial, dunia sangat merindukan keaslian. Dunia tidak butuh lebih banyak topeng, tapi lebih banyak pribadi yang memancarkan buah Roh Kudus dalam kehidupan nyata.

Buah Roh bukan hasil usaha manusia, melainkan hasil dari hidup yang tinggal dalam Roh Kudus. Ketika seseorang benar-benar hidup dalam hubungan yang intim dengan Tuhan, maka buah-buah ini akan muncul secara alami. Kasih yang tulus, damai yang tidak tergantung situasi, kesabaran yang tidak mudah meledak—semuanya adalah tanda-tanda kehidupan yang diubah.

Buah Roh adalah identitas sejati orang percaya. Di dunia yang penuh kebohongan, orang percaya dipanggil untuk hidup otentik dan berbeda. Bukan lewat kata-kata rohani, tapi lewat karakter yang mencerminkan Yesus. Dunia mungkin bisa meniru pencapaian kita, tapi tidak bisa meniru buah yang lahir dari hidup yang dipenuhi Roh Kudus.

Sebagai orang percaya, kita memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan kebenaran di tengah dunia yang penuh kepalsuan. Ketika kita hidup dalam buah Roh, kita menjadi saksi hidup, bahwa ada cara hidup yang lebih baik—cara hidup yang didasarkan pada kasih, kebenaran, dan integritas. Orang-orang di sekitar kita akan melihat perbedaan itu dan tertarik untuk mengenal Tuhan yang telah mengubah kita.

Sabtu, 17 Mei 2025

SUDAHKAH KITA DIPENUHI ROH KUDUS?

Kis.1:8; Kis.4:29-31; 1Tes.5:19.



Ayat

Kisah Para Rasul 4:31.

Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 20-21; Lukas 23:13-32

Doa

“Ya Roh Kudus, saya rindu Engkau hidup dalam hidup saya. Memberikan kekuatan serta penghiburan. Amin.”

Para rasul berdoa agar mereka berani memberitakan firman Allah dan agar Allah memberikan tanda-tanda dan mukjizat melalui nama Yesus. Doa mereka didengar, tempat berkumpul mereka terguncang, dan mereka semua dipenuhi Roh Kudus, lalu mereka dengan berani memberitakan firman Allah. Roh Kudus memberikan mereka kekuatan dan keberanian untuk memberitakan Injil dengan berani. Mereka tidak lagi takut menghadapi ancaman atau penindasan. Para rasul dengan berani memberitakan firman Allah, menunjukkan bahwa mereka telah dipenuhi oleh Roh Kudus dan memiliki kekuatan ilahi untuk menyampaikan kebenaran.

Hari ini, apakah setiap kita sudah di penuhi oleh Roh Kudus? Pertanyaan ini penting untuk setiap kita terkhususnya bagi orang percaya, agar jangan sampai kita menjadi orang yang hanya sekedar percaya, tapi tidak hidup benar di dalam Tuhan dan tidak memberikan diri untuk hidup dalam pimpinan Roh Kudus. Karena saat kita meminta dengan rindu dan tulus akan kehadiran Roh Kudus dalam hidup kita, maka percayalah dengan iman, pasti kita akan menerimanya.

Minggu, 18 Mei 2025

BERADA JAUH DI ATAS

Daniel 1:8-9, 17-20;
3:17-25; 6:27-28.



Ayat

Daniel 1:9.

Maka Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang dari pemimpin pegawai istana itu;

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 22-23; Lukas 23:33-56

Doa

“Tuhan Yesus, mampukan kami untuk hidup benar. Amin.”

Kita tahu, bahwa penyertaan Roh Kudus pasti membuat kita *excellence*, tetapi bagaimana caranya? Belajar dari kisah Sadrakh, Mesakh, Abednego dan Daniel, yang pertama adalah mereka menganggap kekudusan adalah sebuah hak bukan kewajiban, merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan. Melalui berbagai kejadian yang mereka alami, mereka tetap memegang standar kekudusan. Tuhan membuat perbedaan. Selalu dimulai dengan keintiman dengan Tuhan. Mereka yang takut akan Tuhan pasti memiliki integritas.

Mereka tahu Tuhan sanggup menolong, tetapi walaupun Tuhan tidak menolong itu adalah kedaulatan Tuhan. Perbedaan yang dikerjakan oleh Roh Tuhan, membuat mereka berada di atas jauh lebih baik dibandingkan orang lain dalam segala bidang. Perbedaan yang sangat jelas di dalam diri anak-anak-Nya.

Tuhan menyatakan penyertaan-Nya, membuktikan kuasa-Nya kepada raja yang merasa dirinya layak untuk disembah. Bukan hanya *excellence* yang Dia berikan tetapi juga perlindungan dan penyertaan-Nya nyata atas setiap anak-Nya, tidak ada yang bisa menyentuh mereka.

Selalu dahulukan Tuhan, Dia yang meluruskan setiap jalan kita, tetap di jalur-Nya apa pun resikonya. Kisah mereka bukan kisah dongeng, tetapi kisah nyata penyertaan Tuhan yang dinyatakan begitu dahsyat. Mereka yang tidak percaya menjadi percaya ketika melihat apa yang Tuhan kerjakan dalam kehidupan Sadrakh, Mesakh, Abednego dan Daniel. Kalau kita rindu akan pembeda yang jelas, penyertaan yang nyata, kekudusan adalah hak yang harus kita pegang dan perjuangkan. Tuhan yang sama yang menyertai mereka, yang akan menolong kita.

Senin, 19 Mei 2025

AKAN BAHAGIA KALAU

Lukas 12:13-17.



Ayat

Lukas 12:15.

Kata-Nya lagi kepada mereka: "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu."

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 24; Lukas 24:1-12

Doa

"Tuhan Yesus, kami akan terus berjaga-jaga agar kami tidak terjerat dalam dosa ketamakan. Amin."

Ada seseorang datang kepada Yesus meminta-Nya untuk menjadi perantara antara dia dengan saudaranya dalam masalah harta keluarga. Yesus menolak untuk ikut campur dalam masalah ini, Ia bisa saja menjadi hakim tetapi Ia tidak menggunakan kuasa untuk mengubah hukum. Yesus dengan tegas berkata apa pun yang diperbuat-Nya, merupakan kuasa dari Bapa sendiri yang diberikan kepada-Nya. Kerajaan sorgawi bukan dari dunia ini. Yesus datang untuk meluruskan hati mengenai masalah warisan itu, ketamakan adalah dosa yang harus kita waspadai, karena hidup manusia tidak bergantung pada kekayaan yang dimilikinya.

Kebahagiaan dan kesenangan kita tidak bergantung pada kepemilikan atas kekayaan yang berlimpah di dunia ini. Harta tidak bisa memuaskan jiwa kita, tidak sedikit orang yang mungkin hanya memiliki sedikit kekayaan duniawi tetapi hidup dengan tenang dan puas, hidup dengan nyaman. Tidak sedikit juga yang memiliki banyak harta tetapi hidupnya menyedihkan dan tidak dapat menikmatinya, selalu merasa tidak puas. Yesus memberikan sebuah perumpamaan, ada seorang yang berlimpahan kekayaan, dari hasil tanah.

Orang yang sudah punya banyak biasanya ingin punya lebih banyak lagi. Berkat bisa menjadi jerat untuk kita, maka kita tidak bisa menilai apakah Allah mengasihi atau membenci kita berdasarkan apa yang kita miliki. Allah mengetahui isi hati orang itu. Allah di sorga mengamati segala sesuatu yang kita pikirkan dan rasakan dalam hati dan itu harus dipertanggungjawabkan, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya.

Selasa, 20 Mei 2025

SIBUK MENGEJAR VALIDASI

Lukas 12:18-21, Yakobus 4:13-15.



Ayat

Lukas 12:20-21.

Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti? Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 1-2; Lukas 24:13-35

Doa

“Tuhan Yesus, kami tidak mau menaruh rasa aman kami kepada hal yang fana, tetapi Engkaulah segalanya bagi kami. Amin.”

Ia mau merombak lumbungnya agar dapat menyimpan segalanya. Di sini terlihat, bahwa orang ini merasa seluruh kelimpahan ini adalah kepunyaannya sendiri, padahal segala yang ada di dunia ini adalah titipan dari Allah. Selanjutnya dengan menimbun hartanya ia merasa sudah menaruhnya dan menggunakannya dengan baik. Ia berekspektasi ladangnya akan membuahkan hasil banyak panen selanjutnya akan berlimpah juga, padahal belum tentu. Cara-cara manusia untuk menghilangkan kekhawatiran justru malah menimbulkan kekhawatiran yang lebih besar.

Berbeda dari cara-cara Allah yang akan menghilangkan kekhawatiran kita bahkan pasti memberikan damai sukacita. Orang itu merasa ketika telah selesai melakukan rencananya itu ia akan dapat menikmatinya, terus memaksakan diri untuk bekerja tanpa istirahat, merasa harta miliknya sudah sangat aman. Ia menaruh ketenangan hanya pada harta saja, memakai harta hanya untuk memuaskan hawa nafsu dan bukan untuk melayani Allah. Keperluan jiwanya tidak pernah terpuaskan. Sadarkah kalau kita pun kadang demikian?

Orang di sekitar mungkin bisa memuji dan kita merasa telah menjadi orang yang baik, tetapi Allah berkata kepada orang itu, bahwa ia telah berbuat jahat terhadap dirinya sendiri, dan jiwanya diambil pada malam itu. Mengapa Allah menghukum? Karena kebebalanya sendiri. Kematian yang membuatnya terpisah dari hartanya dan segala hal yang ada di dunia ini. Bagi mereka yang mengasihi dunia, kematian merupakan sesuatu yang menakutkan. Seharusnya dalam kehidupan kita sibuk berusaha menjadi kaya menurut pandangan Allah. Jangan sampai Tuhan menolak kita.

Rabu, 21 Mei 2025

KARENA KASIH KARUNIA

Hosea 1.



Ayat

Efesus 2:8.

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 3; Lukas 24:36-53

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, terima kasih karena kasih karunia-Mu, aku selamat. Amin."

Kisah Hosea dan pernikahannya dengan Gomer, yang seringkali tidak setia, adalah gambaran dari hubungan antara Allah dan umat-Nya. Meskipun umat Israel seringkali mengkhianati Allah, Dia tetap setia. Kasih dan kesetiaan Allah yang tidak tergantung pada kekuatan manusia, tetapi pada kuasa dan kemurahan-Nya. Allah berjanji untuk menyayangi kaum Yehuda dan menyelamatkan mereka, bukan karena mereka layak, tetapi karena kasih-Nya yang besar.

Ini adalah panggilan bagi kita untuk merenungkan kesetiaan kita kepada Tuhan. Apakah kita seringkali mengkhianati-Nya dengan mengandalkan hal-hal duniawi atau meninggalkan jalan-Nya? Meskipun kita mungkin gagal dan tidak setia, kasih karunia Allah selalu tersedia bagi kita. Dia siap untuk mengampuni dan memulihkan kita jika kita kembali kepada-Nya. Ini adalah undangan untuk bertobat dan kembali kepada Allah, yang selalu siap menerima kita dengan tangan terbuka. Ini mengingatkan kita, bahwa kasih Allah tidak bergantung pada kesempurnaan kita, tetapi pada karakter-Nya yang penuh kasih dan setia. Kita tidak dapat mengandalkan kekuatan atau kemampuan kita sendiri untuk mencapai keselamatan atau mengatasi masalah hidup.

Kita telah mengkhianati Tuhan dalam hidup kita. Mungkin melalui dosa, ketidaktaatan, atau mengandalkan hal-hal selain Tuhan. Melalui renungan ini, mari kita mengakui kegagalan kita dan kembali kepada Allah, yang penuh kasih dan siap menyelamatkan kita. Kasih dan kesetiaan Allah yang melampaui kegagalan dan pengkhianatan kita. Ingatlah penyelamatan kita datang dari Tuhan, bukan dari usaha kita sendiri, dan bahwa kita dipanggil untuk hidup dalam kesetiaan dan penyerahan kepada-Nya.

Kamis, 22 Mei 2025

PEMULIHAN

Hosea 2.



Ayat

Hosea 2:23.

Aku akan menaburkan dia bagi-Ku di bumi, dan akan menyayangi Lo-Ruhama, dan Aku berkata kepada Lo-Ami: Umat-Ku engkau! dan ia akan berkata: Allahku!"

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 4-5; Yohanes 1:1-28

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, terima kasih karena Engkau memulihkanku. Amin."

Kisah Hosea bagian dari janji pemulihan Allah bagi umat-Nya, yang sebelumnya digambarkan sebagai tidak dikasihi (Lo-Ruhama) dan bukan umat-Ku (Lo-Ami). Namun, di sini Allah mengubah nasib mereka dan menyatakan kembali hubungan kasih dan kesetiaan-Nya. Allah berjanji untuk mengubah Lo-Ruhama ("tidak dikasihi") dan Lo-Ami ("bukan umat-Ku") menjadi umat yang dikasihi dan diakui-Nya kembali. Ini menunjukkan, bahwa kesetiaan Allah tidak bergantung pada kesetiaan manusia. Meskipun umat Israel seringkali tidak setia, Allah tetap setia pada janji-Nya untuk memulihkan dan mengasihi mereka. "Aku akan menaburkan dia bagi-Ku di bumi" menunjukkan inisiatif Allah untuk menanamkan kembali hubungan yang benar dengan umat-Nya. Ini adalah gambaran dari kasih dan kesetiaan Allah yang aktif, bukan pasif. Allah tidak menunggu umat-Nya sempurna, tetapi Dia sendiri yang bekerja untuk memulihkan mereka. Allah berkata, "Umat-Ku engkau!" dan umat itu akan menjawab, "Allahku!" Ini adalah gambaran indah dari hubungan yang dipulihkan. Kesetiaan Allah mengembalikan identitas umat-Nya sebagai milik-Nya. Kesetiaan Allah tidak hanya memulihkan, tetapi juga mentransformasi. Lo-Ruhama dan Lo-Ami, yang sebelumnya ditolak, kini diakui sebagai umat-Nya.

Dalam hidup, mungkin kita pernah merasa jauh dari Tuhan atau tidak layak dikasihi. Namun, kesetiaan Allah selalu siap memulihkan dan mengubah hidup kita, jika kita kembali kepada-Nya. Kesetiaan kita kepada Tuhan seringkali goyah, tetapi kesetiaan-Nya tidak pernah berubah. Dia selalu mengambil langkah pertama untuk mendekati kita, bahkan ketika kita menjauh dari-Nya. Apakah kita merespons kesetiaan-Nya dengan kesetiaan kita, mengakui Dia sebagai Allah kita dalam setiap aspek hidup?

Jumat, 23 Mei 2025

PERTOBATAN

Hosea 3.



Ayat

Lukas 15:18.

Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 6-7;
Yohanes 1:29-51

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya pada janji pemulihan-Mu. Aku mau untuk bertobat. Amin."

Umat Israel tidak hanya kembali kepada Tuhan, tetapi juga mencari "Daud, raja mereka." Ini melambangkan kembalinya mereka kepada pemimpin yang ditetapkan Allah, yang menggambarkan kepemimpinan ilahi dan janji Mesias yang akan datang. Ini mengingatkan kita, bahwa pertobatan membawa kita kepada pemulihan dan berkat Tuhan. Kebaikan-Nya selalu menanti mereka yang kembali kepada-Nya. Pertobatan bukanlah peristiwa satu kali, tetapi proses yang berkelanjutan. Umat Israel dipanggil untuk terus mencari Tuhan dan hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Ini adalah panggilan bagi kita juga untuk terus bertumbuh dalam iman dan hubungan dengan Tuhan.

Dalam pertobatan, kita tidak hanya kembali kepada Tuhan, tetapi juga tunduk kepada kepemimpinan-Nya dan firman-Nya. Apakah kita bersedia menyerahkan hidup kita sepenuhnya kepada Tuhan dan pemimpin yang Dia tetapkan? Apakah pertobatan kita disertai dengan kerendahan hati dan pengakuan akan kekudusan Tuhan? Apakah kita datang kepada-Nya dengan sikap yang penuh hormat dan takut akan Dia? Pertobatan bukan hanya tentang meninggalkan dosa, tetapi juga tentang mengalami kebaikan dan kasih karunia Tuhan.

Apakah kita terus-menerus memeriksa hati kita dan berusaha hidup dalam pertobatan setiap hari? Apakah kita mengizinkan Tuhan bekerja dalam hidup kita untuk membentuk kita semakin serupa dengan-Nya? Tidak peduli seberapa jauh kita telah menjauh dari Tuhan, Dia selalu siap menerima kita kembali ketika kita bertobat. Apakah kita percaya pada janji pemulihan-Nya?

Sabtu, 24 Mei 2025

PENGETAHUAN ROHANI

Hosea 4.



Ayat

Hosea 4:6.

Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah; karena engkau yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau menjadi imam-Ku; dan karena engkau melupakan pengajaran Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 8; Yohanes 2

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, berkati aku untuk terus mencari pengetahuan rohani dan memperdalam imanku kepada-Mu. Amin."

Hosea sempat mengingatkan kita tentang pentingnya pengetahuan rohani dalam hidup kita. Tanpa pengetahuan tentang Tuhan dan firman-Nya, kita dapat binasa. Oleh karena itu, kita perlu terus mencari pengetahuan rohani dan memperdalam iman kita kepada Tuhan. Hosea 4:6 mengatakan, bahwa Tuhan akan menolak kita menjadi imam-Nya jika kita menolak pengetahuan tentang Dia. Ini menunjukkan betapa seriusnya konsekuensi menolak Tuhan. Umat Tuhan akan mengalami hukuman karena dosa-dosa mereka. Namun, Tuhan juga menawarkan kesempatan untuk kembali kepada-Nya. Kita perlu menyadari dosa-dosa kita dan kembali kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh. Hosea menyaksikan bangsanya, Israel pelan-pelan runtuh bukan karena serangan musuh, melainkan karena mereka melupakan Tuhan.

Bayangkan seorang ayah yang mewariskan usaha keluarga kepada anaknya, tapi si anak tak mau belajar mengelolanya. Akibatnya, usaha itu bangkrut. Begitulah Israel. Mereka punya hukum Tuhan, tapi para imam yang seharusnya mengajarkannya sibuk mengejar kurban sembelihan untuk diri sendiri. Mereka punya pengalaman sejarah tentang kuasa Tuhan, tapi memilih menyembah Baal, dewa kesuburan. Akibatnya moral hancur, keadilan lenyap.

Ini cermin bagi kita yang hidup di zaman modern. Jika pemimpin hanya sibuk dengan program tapi abai mengajarkan firman, iman jemaat akan dangkal. Jika orangtua tak mengenalkan Tuhan pada anak, generasi berikutnya bisa tersesat. Jika kita menukar waktu dengan Tuhan demi hiburan atau kerja, hati kita akan kering. Seperti Israel, kita sering tergoda berkata: "Ah, nanti saja baca Alkitab. Sekarang aku sibuk." Tapi Hosea berbisik: "Hati-hati. Itulah awal kehancuran."

Minggu, 25 Mei 2025

TUHAN MENUNGGU

Hosea 5.



Ayat

Hosea 5:15.

Aku akan pergi pulang ke tempat-Ku, sampai mereka mengaku bersalah dan mencari wajah-Ku. Dalam kesesakannya mereka akan merindukan Aku.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 9; Yohanes 3:1-21

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, Engkau selalu memberi kesempatan bagiku untuk kembali. Ampuni aku ya Tuhan. Amin."

Dalam kitab Hosea, Tuhan menyampaikan teguran keras kepada umat Israel dan Yehuda karena kemunafikan dan penyembahan berhala mereka. Mereka melakukan ritual keagamaan, tetapi hati mereka jauh dari Tuhan. Mereka lebih mengandalkan kekuatan manusia dan persekutuan dengan bangsa asing daripada bersandar pada Tuhan. Akibatnya, Tuhan membiarkan mereka mengalami konsekuensi dosa mereka, agar mereka menyadari kesalahan dan kembali kepada-Nya.

Tuhan tidak hanya melihat tindakan lahiriah, tetapi juga motivasi di baliknya. Israel rajin beribadah, tetapi hati mereka penuh kepalsuan. Bagaimana dengan kita? Apakah kita datang kepada Tuhan dengan hati yang tulus, atau sekadar menjalankan rutinitas agama? Dosa yang tidak diakui akan merusak hubungan kita dengan Tuhan. Namun, Tuhan membiarkan penderitaan terjadi agar kita sadar dan bertobat. Hosea 5:15 menunjukkan, bahwa Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya selamanya. Dia memberi kesempatan untuk bertobat. Dalam kesesakan, barulah mereka merindukan Tuhan. Kadang, Tuhan mengizinkan kita mengalami kesulitan agar kita kembali kepada-Nya.

Apakah ada hal dalam hidup kita yang lebih kita andalkan daripada Tuhan? Sudahkah kita datang kepada Tuhan dengan hati yang jujur, atau sekadar formalitas agama? Jika Tuhan sedang menegur kita melalui keadaan, apakah kita mau merendahkan diri dan kembali kepada-Nya? Marilah kita kembali kepada Tuhan. Ia telah menerkam, tetapi Ia akan menyembuhkan kita; Ia telah memukul, tetapi Ia akan membalut kita. Mari kita memeriksa hati dan hidup kita, serta kembali kepada Tuhan dengan penuh kerendahan hati. Saat ini Tuhan sedang menunggu kita bertobat dari segala dosa dan kejahatan kita.

Senin, 26 Mei 2025

SERUAN PERTOBATAN

Hosea 6.



Ayat

Hosea 6:1.

Mari, kita akan berbalik kepada TUHAN, sebab Dialah yang telah menerkam dan yang akan menyembuhkan kita, yang telah memukul dan yang akan membalut kita.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 10; Yohanes 3:22-36

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajarlah aku untuk mengasihi-Mu dengan segenap hati. Amin."

Kitab Hosea menggambarkan hubungan antara Tuhan dan umat-Nya seperti pernikahan yang retak karena ketidaksetiaan. Dalam Hosea 6, kita melihat seruan untuk pertobatan, tetapi juga teguran Tuhan terhadap kasih yang hanya sementara dan tidak berakar dalam hati. Umat Israel menyadari, bahwa mereka telah dihukum oleh Tuhan, tetapi mereka percaya bahwa pemulihan akan datang jika mereka kembali kepada-Nya. Mereka berkata, "Ia akan menghidupkan kita setelah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita. Ini bisa menjadi gambaran pengharapan akan pemulihan, bahkan bayangan kebangkitan Kristus.

Pertobatan sejati bukan sekadar ritual, tetapi mengenal Tuhan secara pribadi. Namun, Tuhan melihat bahwa pertobatan mereka hanya bersifat sementara dan tidak tulus. Tuhan berkata: "Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Efraim? Kasihmu seperti kabut pagi, seperti embun yang cepat hilang." "Aku menyukai kasih setia, bukan korban sembelihan, dan pengetahuan tentang Allah lebih dari pada korban-korban bakaran." Tuhan tidak ingin ibadah yang hanya formalitas. Dia menginginkan hati yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya dan hidup dalam kebenaran.

Seperti Israel, kadang kita baru ingat Tuhan saat dalam kesulitan. Tetapi setelah diberkati, kita kembali menjauh. Tuhan menginginkan hubungan yang konsisten dengan kita. Tuhan lebih menghargai, kasih setia dan pengenalan akan Dia daripada ritual agama tanpa hati. Jika kita sungguh-sungguh kembali kepada Tuhan, hidup kita harus berubah. Tuhan melihat hati, bukan sekadar tindakan lahiriah.

Mari kita datang kepada Tuhan dengan hati yang tulus, mengasihi-Nya dengan setia, dan hidup dalam kebenaran setiap hari. Tuhan rindu memulihkan kita, asalkan kita sungguh-sungguh kembali kepada-Nya.

Selasa, 27 Mei 2025

ALLAH TAHU HATI KITA

Hosea 7.



Ayat

Hosea 7:2.

Dan tidak terpikir mereka bahwa Aku mengingat segala kejahatan mereka. Sekarang pun perbuatan-perbuatan mereka mengepung mereka, semuanya ada di hadapan wajah-Ku.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 11-12;
Yohanes 4:1-26

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, bukalah mataku agar melihat dosa-dosa yang tersembunyi, dan tolong aku untuk hidup dalam kesetiaan. Amin."

Allah mengecam Israel karena kemunafikan dan kemerosotan rohani mereka. Di luar, mereka terlihat baik, tetapi hati mereka penuh dengan dosa. Kesombongan, ketidaksetiaan, penyembahan berhala, dan ketergantungan pada kekuatan manusia. Allah mengetahui segala dosa mereka, tetapi seruan-Nya bukan hanya penghakiman, melainkan juga undangan untuk bertobat. Hosea menggambarkan hati Allah yang terluka oleh ketidaksetiaan umat-Nya, namun tetap rindu memulihkan mereka.

Kita sering menyembunyikan dosa di balik topeng religius. Tuhan mengenal isi hati kita. Maukah kita datang kepada-Nya dengan rendah hati dan mengakui kelemahan kita? Apakah kita lebih mengandalkan kekuatan sendiri, hikmat dunia, atau pertolongan orang lain daripada bersandar pada Tuhan? Dosa kita tidak pernah terlalu besar bagi pengampunan-Nya. Jika kita mau berbalik, Allah siap memulihkan. Area hidup mana yang masih seperti roti yang tidak dibalik, setengah matang, hangus di satu sisi, tetapi mentah di sisi lain.

Kita mengandalkan kekuatan sendiri, bersekutu dengan bangsa asing, dan menyembah allah-allah palsu, tetapi melupakan Allah yang sejati. Bagaimana kita bisa lebih mengandalkan Tuhan dalam pergumulan hari ini? Ingatlah akan kasih Allah yang setia, sekaligus serius terhadap kekudusan. Mari datang kepada-Nya dengan hati yang terbuka! Meski murka Allah nyata dalam penghukuman, kasih-Nya tetap mengundang kita untuk berbalik. Allah lebih besar dari dosa kita. Kasih-Nya tak berkesudahan, bahkan bagi hati yang paling terluka sekalipun.

Rabu, 28 Mei 2025

MENABUR MENUAI

Hosea 8.



Ayat

Galatia 6:8.

Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 13-14;

Yohanes 4:27-54

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku mau bertobat dari segala dosa dan kebobodhanku. Amin."

Dalam Hosea 8, Allah menyatakan penghukuman-Nya atas Israel karena kemunafikan dan penyembahan berhala mereka. Mereka mengaku mengenal Tuhan, tetapi hidup dalam ketidaktaatan. Mereka menabur dosa, dan kini akan menuai konsekuensinya. Israel telah menolak Tuhan dan hukum-Nya, menggantikan penyembahan yang benar dengan ritual kosong dan penyembahan berhala. Mereka membuat raja dan pemimpin tanpa persetujuan Allah, mengandalkan kekuatan manusia, bukan Tuhan. Israel bersekutu dengan bangsa asing, menyembah patung emas, dan berpikir bahwa semua ini akan membawa keamanan dan kemakmuran. Tetapi Allah menyatakan, bahwa semua usaha mereka sia-sia, bahkan akan mendatangkan kehancuran. Meskipun Hosea 8 penuh dengan penghukuman, kita melihat bahwa Allah masih berbicara kepada umat-Nya. Dia tidak diam, tetapi memperingatkan mereka sebelum terlambat.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita hanya menjalankan agama secara lahiriah, tetapi hati kita jauh dari Tuhan? Di mana kita lebih mengandalkan strategi, logika, atau kekuatan kita sendiri daripada bergantung sepenuhnya pada Tuhan? Apakah kita mengejar hal-hal duniawi (kekayaan, popularitas, kesenangan) dengan mengorbankan hubungan dengan Tuhan? Apakah kita sedang "menabur angin" berbuat dosa dengan berpikir tidak akan ada konsekuensinya? Jangan tunggu sampai konsekuensi dosa menghancurkan hidup kita. Kembali kepada Allah yang sejati. Hidup dalam ketaatan, bukan ritual kosong. Iman sejati bukan sekadar rutinitas agama, tetapi hubungan yang hidup dengan Tuhan. Allah mengasihi kita dan ingin kita hidup dalam kebenaran-Nya. Jangan sampai kita, seperti Israel, baru menyadari kesalahan ketika sudah terlambat. Mari datang kepada-Nya dengan hati yang hancur dan mau dibaharui.

Kamis, 29 Mei 2025

KEHILANGAN SUKACITA

Hosea 9.



Ayat

Hosea 9:1.

*Janganlah bersukacita, hai Israel!
Janganlah bersorak-sorak seperti
bangsa-bangsa! Sebab engkau telah
berzinah dengan meninggalkan
Allahmu, engkau telah mencintai
upah sundal di segala tempat
pengirikan gandum.*

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 15-16;

Yohanes 5:1-18

Doa

*“Bapa di dalam nama Yesus, aku
menyadari betapa berharganya
Engkau dalam hidupku. Aku mau
memilih setia kepada-Mu. Amin.”*

Dalam Hosea 9, nabi Hosea menyampaikan pesan penghakiman Allah atas Israel karena penyembahan berhala dan ketidaksetiaan mereka. Akibat dosa-dosa mereka, mereka akan kehilangan berkat-berkat yang pernah mereka nikmati, termasuk sukacita, kemakmuran, dan kehadiran Tuhan. Israel seharusnya bersukacita di dalam Tuhan, tetapi mereka malah bersukacita dalam penyembahan berhala, seperti bangsa-bangsa kafir. Mereka mengira, bahwa kemakmuran mereka berasal dari Baal, bukan dari Tuhan. Akibatnya, Allah akan mengambil semua itu dari mereka. Israel akan kehilangan tanah perjanjian dan kembali ke pembuangan, simbol perbudakan dan keterpisahan dari Tuhan. Mezbah-mezbah berhala yang mereka bangun akan menjadi tempat yang sunyi sepi. Israel menolak para nabi yang diutus Tuhan, sehingga mereka akan menuai kebinasaan. Bahkan anak-anak mereka yang seharusnya menjadi generasi penerus akan binasa.

Di mana sumber sukacita kita? Apakah kita mencari kebahagiaan dalam hal-hal duniawi atau dalam Tuhan? Apakah kita menganggap berkat sebagai hasil usaha kita sendiri, bukan anugerah Tuhan? Apakah ada dosa yang masih kita pertahankan, yang perlahan menjauhkan kita dari Allah? Jika Tuhan tidak lagi menjadi pusat hidup kita, apa yang akan tersisa? Bagaimana hidup kita memengaruhi generasi berikutnya?

Meskipun Hosea 9 penuh dengan penghakiman, kita tahu bahwa Allah tetap mengasihi umat-Nya. Penghukuman ini bertujuan untuk memulihkan, bukan menghancurkan. Marilah kita kembali kepada Tuhan. Carilah sukacita sejati dalam Tuhan, bukan dalam hal-hal fana. Allah ingin kita hidup dalam berkat-Nya, tetapi kita harus memilih untuk setia kepada-Nya. Jangan sampai kita, seperti Israel, baru menyadari betapa berharganya Tuhan setelah kehilangan segala sesuatu.

Jumat, 30 Mei 2025

WAKTUNYA MENCARI TUHAN

Hosea 10.



Ayat

Hosea 10:12.

Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia! Bukalah bagimu tanah baru, sebab sudah waktunya untuk mencari TUHAN, sampai Ia datang dan menghujani kamu dengan keadilan.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 17-18;
Yohanes 5:19-30

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ampuni aku ketika aku menyalahgunakan berkat-Mu. Aku mau mengasihi Engkau dengan sepenuh hati. Amin."

Hosea 10 menggambarkan Israel seperti kebun anggur yang subur tetapi menghasilkan buah dosa. Mereka diberkati Tuhan, tetapi menyalahgunakan berkat itu untuk kejahatan. Israel adalah pohon anggur yang riap tumbuhnya, yang menghasilkan buah. Namun, sayangnya semakin kayanya mereka, semakin banyak mereka memperbuat mezbah-mezbah berhala. Israel menggunakan kekayaan mereka untuk membangun berhala. Mereka menyembah anak lembu Betel. Penyembahan mereka menjadi bahan ejekan dan akhirnya bukit pengorbanan mereka yang berdosa akan dimusnahkan. Sekarang mereka akan menuai konsekuensinya. Tuhan akan mengingat kesalahan mereka dan akan menghukum dosa mereka.

Mari kita renungkan, bagaimana kita menggunakan berkat Tuhan dalam hidup ini? Untuk kemuliaan-Nya atau untuk kepuasan diri? Apakah ada "berhala modern" dalam hidup kita (uang, karir, hubungan) yang kita anggap lebih penting dari Tuhan? Apakah ibadah kita hanya formalitas tanpa hati yang sungguh-sungguh? Bagaimana kehidupan kita di hari kerja mencerminkan ibadah kita di hari Minggu? Allah sendiri memberikan solusi bagi umatnya. "Bajaklah tanahmu yang baru, janganlah menabur di tengah duri." (Yeremia 4:3). Ini adalah panggilan untuk melakukan pertobatan sejati, menabur kebenaran, mencari Tuhan sungguh-sungguh. Allah sendiri berjanji Tuhan, bahwa Ia akan datang dan menghujani kita dengan keadilan.

Cabut akar dosa dengan mengakui dan meninggalkan segala penyembahan berhala modern. Bajaklah hati kita dengan membiarkan Tuhan mengerjakan pembaruan dalam hidup kita. Pilihan ada di tangan Kita. Seperti Israel, kita pun memiliki pilihan. Terus hidup dalam kemunafikan dan menuai penghukuman, atau bertobat dan mengalami pemulihan.

Sabtu, 31 Mei 2025

JADILAH KEHENDAK-MU.

Matius 6:9-13.



Ayat

Matius 6:9.

Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 19-20;
Yohanes 5:31-47

Doa

"Roh Kudus, selidiki hati, motivasi dan isi doaku, apakah yang kuminta ini untuk memuliakan Allah? Amin."

Kita semua tahu, kalau doa Bapa Kami adalah doa yang mendunia. Doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus bagi kita murid-murid-Nya, agar kita mengerti bagaimana doa yang sesuai dengan kehendak Bapa di sorga.

Bagaimana berdoa sesuai kehendak Tuhan?

1. Menyelaraskan permohonan kita dengan kehendak Tuhan (Matius 6:10). Biarlah Dia membuat Kerajaan-Nya berkuasa dan penebusan-Nya berkembang.

Minta Roh Kudus mendorong Anda menyelaraskan kehendak-Nya dalam segala doa. Minta juga Roh Kudus menyelidiki hati kita, apakah ada niat atau jalan yang jahat? Supaya kita tidak salah berdoa (Yakobus 4:2-3).

2. Jawaban Tuhan adalah pilihan terbaik menurut kehendak-Nya (Roma 10:1; 1 Tes. 2:14-16). Doa Paulus untuk keselamatan orang Yahudi belum sepenuhnya terjawab hingga hari ini. Doa Tuhan Yesus agar Ia dibebaskan dari naik ke salib juga tidak dikabulkan. Tetapi, Yesus tetap tunduk kepada kehendak Bapa.

3. Pahami, bahwa keinginan Tuhan yang luar biasa adalah tidak ada seorang pun yang binasa (2 Petrus 3:9). Kalau kita mengejar hati-Nya, pasti doa kita sesuai dengan hati-Nya dan pasti itu akan diberikan oleh Tuhan. Kalau kita mengerti ini, maka isi dan cara doa kita pasti berubah. Hati Tuhan adalah untuk jiwa-jiwa.

Kesimpulan: Jawaban Tuhan terhadap doa-doa kita pasti yang terbaik. Saat kita meminta kepada Tuhan, Ia akan memberikan kita Roh Kudus yang akan menyelidiki hati, motivasi, dan isi doa kita. Apakah yang kita minta itu untuk memuliakan Tuhan atau tidak?